

Peningkatan Keterampilan Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dengan Teknik Repetisi

Tita Murtiyas Torini

email: titamurtiyas16@gmail.com

SMP Negeri 16 Surabaya

Abstrak

Saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya, semester genap tahun ajaran 2015/2016, penulis mendapati rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif untuk menemukan gagasan utama. Hasil tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada pra-siklus dapat diketahui siswa yang mencapai nilai dengan predikat minimal baik hanya 5 siswa (12%). Dari pengamatan yang dilakukan oleh rekan pengajar, didapati bahwa guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional, sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasinya, penulis memberikan solusi dengan menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan teknik Repetisi. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading composition* dengan teknik repetisi; (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya setelah diadakan pengajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* dengan teknik repetisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif. Hasilnya, pada pra-siklus yaitu sebelum dilakukannya tindakan penelitian, menunjukkan siswa yang mencapai nilai minimal kategori baik (B) masih sebanyak 5 siswa atau sebesar 12%. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang memperoleh nilai minimal kategori baik (B) sudah berjumlah 29 atau sebesar 77%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II siswa yang memperoleh nilai minimal kategori baik (B) sudah berjumlah 37 atau sebesar 98%. Siswa pun mengikuti pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan teknik Repetisi untuk menemukan gagasan utama mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Kata kunci: gagasan utama, metode *CIRC*, repetisi

Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*). Kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 2009:1). Membaca sebagai salah satu kemampuan dasar perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak, baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah.

Tarigan (2009:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembicara untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Proses ini dilakukan serta dipergunakan agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak

terlaksana dengan baik. Hodgson (dalam Tarigan 2009:43-44).

Kemampuan siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya, semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam memahami wacana tulis untuk menemukan gagasan utama tampaknya masih kurang maksimal. Mereka cenderung kurang memahami letak gagasan utama dengan tidak tepat. Mereka sering menganggap bahwa gagasan utama hanya terdapat di awal atau akhir paragraf. Padahal, gagasan utama pada sebuah paragraf dapat berada di awal paragraf, di tengah paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau keseluruhan isi paragraf merupakan gagasan utama sebuah paragraf.

Salah satu penyebab kurang maksimalnya kemampuan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dan menyimpulkan isi teks bacaan dalam bentuk ringkasan adalah kondisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya, semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam menerima pelajaran belum efektif. Peran guru sangat penting dalam hal ini. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan agar proses pentransferan materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Untuk itu, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama sangat tepat.

Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik repetisi bertujuan untuk mengetahui gagasan utama pada tiap-tiap paragraf yang ada pada suatu teks bacaan karena metode ini melibatkan tim-tim kooperatif ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap suatu wacana, saling membuat ikhtisar berlatih pembelajaran, serta perbendaharaan kata. *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif atau dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi (Suyatno 2004:35).

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Usman (2000:33) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa

dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen, di sini siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan kelompok lain, berlatih bertanggung jawab dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar kurikulum dalam mengidentifikasi gagasan utama dari sebuah teks bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya semester genap tahun ajaran 2015/2016; dan (2) Mengetahui perubahan perilaku siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya semester genap tahun ajaran 2015/2016 setelah diadakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi.

Kajian Pustaka Membaca

Menurut Finocchiaro and Bonomo (dalam Tarigan 2009:8) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan dengan bahasa. Oleh karena itu, para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama yang telah mereka tanggap sebelum itu, sehingga ketika kita membaca kita membuat bunyi dalam kerongkongan kita. Kita membaca lebih cepat kalau kita tahu bagaimana cara mengatakan serta mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut dan kalau kita tidak tertegun-tegun melakukannya.

Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca amat signifikan.

Tujuan membaca dalam penelitian ini adalah untuk kepentingan studi, untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, memperkaya perbendaharaan kosakata dan untuk memahami makna bacaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terdapat pada sebuah teks bacaan yang mencakup isi dan makna bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Gagasan Utama atau Ide Pokok

Menurut Subyakto, dkk. (2004:9) membaca pada hakikatnya adalah kegiatan memahami gagasan penulis. Gagasan penulis dalam sebuah bacaan dapat dipilah menjadi dua, yaitu gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan penulis pada tataran lebih kecil tampak pada gagasan dalam paragraf. Sebuah paragraf berisi gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama paragraf biasanya terdapat dalam kalimat utama. Kalimat utama pada umumnya berupa kalimat yang pernyataannya paling umum dalam sebuah paragraf. Dilihat dari segi tempatnya kalimat utama pada umumnya berada pada awal atau akhir paragraf. Gagasan utama dapat ditemukan dengan menghilangkan bagian atau membuang bagian yang tidak penting.

Karena masih bersifat umum, gagasan utama perlu penjelasan atau rincian. Rincian inilah yang disebut dengan gagasan penjelas. Gagasan penjelas dapat berupa rincian, contoh, perbandingan, atau pertentangan. Secara garis besar teknik pengembangan paragraf ada dua macam. Teknik pertama, menggunakan "ilustrasi". Apa yang dikatakan kalimat topik itu dilukiskan dan digambarkan dengan kalimat-kalimat penjelas, sehingga di depan pembaca tergambar dengan nyata apa yang dimaksud oleh penulis. Teknik kedua, dengan "analisis", yaitu apa yang dinyatakan kalimat topik dianalisis secara logis, sehingga pernyataan tadi merupakan sesuatu yang meyakinkan.

Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Triyanto (2005:65) menyatakan pengertian "metode" tergantung pada metode itu sendiri. "Metode" didefinisikan secara beraneka ragam, di antaranya adalah (a) seperangkat prosedur mengajar; (b) pengesampingan prosedur-prosedur mengajar; (c) pengutamaan suatu keterampilan bahasa; (d) jenis dan jumlah kosakata dan struktur; (e)

apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya, dan kapan suatu metode diajarkan.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Dalam *CIRC*, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta berlatih perbendaharaan kata (Suyatno 2004:35).

Teknik Repetisi

Teknik adalah cara konkret yang dipakai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama (Suyatno 2004:15). Menurut Haryadi (2006:115) pengertian teknik pembelajaran dalam hal ini teknik membaca yang bersifat individual situasional. Individual maksudnya adalah teknik yang dipilih oleh seseorang dalam membaca bergantung kepada kemampuan yang dimilikinya. Maksud dari situasional adalah pemilihan teknik membaca bergantung pada kondisi bacaan dan tujuan membaca.

Teknik Repetisi merupakan jenis teknik yang digunakan pembaca dengan mengulang bacaan yang sudah dibaca. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat informasi yang telah dihafalkan, sehingga mudah untuk diingat kembali. Yang *direpetisi* tidaklah semua bagian bacaan, tetapi bagian tertentu atau hal tertentu saja, yaitu bagian yang perlu dihafalkan lagi, informasi penting, kata kunci dan hal-hal lain yang dianggap penting pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tinggi. Bagian bacaan yang tidak perlu (sudah dihafal) dilewati dan bagian bacaan yang ingin *diretensi* dibaca secara sepintas (Haryadi 2006:144).

Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya. Jumlah siswa ada 38 orang yang terdiri atas 24 puteri dan 14 putera. Kelas VIII SMP Negeri 16 Surabaya ada 10 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 380 siswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama setelah proses belajar mengajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi. Adapun instrumen nontes yang berupa lembar observasi siswa dan guru serta angket siswa digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama bacaan.

Pedoman Observasi

Dalam lembar observasi siswa, penulis menyediakan beberapa elemen yang harus diisi observer saat pembelajaran berlangsung. Penulis membaginya menjadi 2 kategori perilaku yang diamati: positif dan negatif. Tingkah laku positif memuat beberapa aspek perilaku siswa, yaitu (1) siswa memperhatikan dan merespon pembelajaran dengan antusias; (2) siswa merespon positif terhadap metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi yang digunakan oleh guru; (3) siswa membaca intensif dengan sikap yang baik; (4) kerjasama dalam kelompok tinggi; (5) siswa aktif dan selalu bertanya apabila mengalami kesulitan saat membaca intensif untuk menemukan gagasan utama; (6) siswa memiliki sikap duduk dan aktivitas yang baik; (7) siswa menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi; dan (8) siswa mengerjakan tugas membaca intensif teks bacaan (Dirjendikdasmen, 2005:77).

Adapun tingkah laku negatif memuat aspek-aspek perilaku buruk siswa, yaitu (1) siswa tidak memperhatikan dan menyepelkan pembelajaran; (2) siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi yang digunakan oleh guru; (3) siswa enggan membaca teks bacaan; (4) kerjasama dalam kelompok rendah; (5) siswa pasif dan tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan saat membaca intensif untuk menemukan gagasan utama; dan (6) siswa mempunyai sikap duduk dan aktivitas yang tidak baik (Dirjendikdasmen, 2005:79).

Angket

Hadi (2006:43) menandakan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam lembar

angket siswa adalah (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama; (2) perasaan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi; (3) kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok dalam upaya menemukan gagasan utama teks bacaan; (4) tanggapan siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi; (5) kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama; dan (6) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama yang telah berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Untuk penilaian hasil belajar siswa dalam menemukan gagasan pokok dan rubrik dalam lembar observasi sikap siswa disajikan dalam bentuk tabel yang menggunakan interval nilai.

Adapun kategorinya adalah SB = Sangat Baik : 80% - 100, B = Baik : 60% - 79%, C = Cukup : 40% - 59%, K = Kurang : 20% - 39%, SK = Sangat Kurang : 0% - 19%.

Penelitian akan dihentikan saat 85% dari jumlah siswa di kelas VIII-E SMP Negeri 16 Surabaya, tahun pelajaran 2015/2016 itu memperoleh nilai minimal 80 (masuk Kategori B dan SB), sesuai dengan KKM yang telah disepakati oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 28 Surabaya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini diambil dari tes awal, tindakan kelas pada siklus I, dan pada siklus II. Sebelum dilaksanakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi, terlebih dahulu dilakukan tes awal (prasiklus) dengan tujuan mengetahui kondisi awal tentang keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada siswa.

Tabel 1
Hasil Tes Membaca intensif menggunakan metode CIRC dengan teknik Repetisi untuk menemukan Gagasan Utama (Perbandingan Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II)

| No. | Kategori Skor | Pra-Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|--------|------------------|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|
| | | Jumlah siswa | % | Jumlah siswa | % | Jumlah siswa | % |
| 1 | Sangat Baik (SB) | - | - | - | - | 3 | 8 |
| 2 | Baik (B) | 5 | 12 | 29 | 77 | 34 | 90 |
| 3 | Cukup (C) | 6 | 17 | 8 | 20 | 1 | 2 |
| 4 | Kurang (K) | 27 | 71 | 1 | 3 | - | - |
| Jumlah | | - | 100 | - | 100 | - | 100 |

Keterangan:

S.I = Siklus I

S.II = Siklus II

1. SB = Sangat Baik : 80% - 100%

2. B = Baik : 60% - 79%

3. C = Cukup : 40% - 59%

4. K = Kurang : 20% - 39%

5. SK = Sangat Kurang : 0% - 19%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes membaca intensif untuk menemukan gagasan utama menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana terlihat pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca intensif siswa menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi setiap siklus mengalami peningkatan.

Uraian tabel di atas sebagai berikut. Hasil pra-siklus yaitu sebelum dilakukannya tindakan penelitian, menunjukkan siswa yang mencapai nilai minimal kategori baik (B) masih sebanyak 5 siswa atau sebesar 12%. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang memperoleh nilai minimal kategori baik (B) sudah berjumlah 29 atau sebesar 77%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II siswa yang memperoleh nilai minimal kategori baik (B) sudah berjumlah 37 atau sebesar 98%.

Hasil Observasi

Peningkatan keterampilan membaca intensif menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik Repetisi untuk menemukan gagasan utama diikuti pula dengan adanya perubahan tingkah laku siswa dari prasiklus sampai

Hasil Angket Siswa

dengan tindakan siklus II. Data diperoleh dari hasil isian lembar observasi siswa yang diisi observer saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif. Mereka terlihat tidak bersemangat dan tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Bahwa ada beberapa siswa yang mengeluh dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tes prasiklus.

Secara gamblang, perilaku siswa pada saat observasi mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami perubahan yang cukup baik. Ini terbukti pada perilaku positif siklus I jumlah rata-rata adalah 192 atau sebesar 56%, dan pada perilaku negatif jumlah rata-rata 152 atau sebesar 44%. Adapun pada siklus II jumlah rata-rata perilaku positif adalah 293 atau sebesar 85%, dan pada perilaku negatif jumlah rata-rata adalah 51 atau 15%. Perubahan perilaku positif dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan 101 atau sebesar 29%, sedangkan perubahan perilaku negatif dari siklus I sampai siklus II mengalami penurunan yaitu 101 atau sebesar 29%.

Tabel 2
Hasil Angket Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran di Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek | S.I | S.II | Peningkatan | Kategori |
|----|---|-----|------|-------------|----------|
| 1 | Teks bacaan yang disajikan menarik minat | 65% | 86% | 21% | SB |
| 2 | Ketertarikan siswa pada pembelajaran membaca intensif dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dengan teknik Repetisi | 75% | 90% | 25% | SB |
| 3 | Kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok dalam upaya menemukan gagasan utama yang ada pada teks bacaan | 70% | 88% | 18% | SB |
| 4 | Kemudahan atau kesulitan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama melalui metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dengan teknik Repetisi | 74% | 90% | 16% | SB |
| 5 | Gaya guru dalam mengajar | 81% | 100% | 19% | SB |
| 6 | Tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dengan teknik Repetisi | 75% | 98% | 23% | SB |

Keterangan:

S.I = Siklus I

S.II = Siklus II

1. SB = Sangat Baik : 80% - 100%

2. B = Baik : 60% - 79%

3. C = Cukup : 40% - 59%

4. K = Kurang : 20% - 39%

5. SK = Sangat Kurang : 0% - 19%

Tentang hasil angket yang diberikan pada siswa, dapat diketahui dari tabel 2 bahwa teks bacaan yang disajikan pada siklus I, sebesar 65% siswa menyatakan ketertarikannya. Pada siklus II meningkat menjadi sebesar 86%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 21%. Ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik *Repetisi* pada siklus I sebesar 75% pada siklus II sebesar 90% dan meningkat sebesar 25%. Siswa pada saat bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menemukan gagasan utama yang ada pada teks bacaan siklus I sebesar 70% siklus II sebesar 88% dan meningkat sebesar 18%.

Sementara itu pada siklus I kemudahan atau kesulitan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama melalui metode

Cooperative Integrated Reading and Composition dengan teknik *Repetisi* sebesar 74%, sedangkan pada siklus II sebesar 90%, peningkatan yang terjadi adalah sebesar 16%. Gaya guru dalam mengajar pada saat siklus I sebesar 81%, siswa merasa tertarik dengan cara mengajar guru, pada siklus II menjadi 100% siswa menyatakan gaya guru dalam mengajar sangat menarik. Dengan demikian terjadi peningkatan 19%.

Berkaitan dengan tanggapan siswa setelah diadakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik *Repetisi*, pada siklus I terdapat 75% siswa menyatakan sangat senang, meningkat menjadi 98% di siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 23%. Artinya ada satu siswa yang mengaku masih merasa canggung

dalam pembelajaran yang disampaikan karena selama ini belum pernah mendapatkan pola pembelajaran seperti itu.

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini penulis mengambil simpulan sebagai berikut: 1) Keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik *Repetisi* telah terbukti mengalami peningkatan.

Selain itu, perubahan-perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data non-tes yang berupa lembar observasi dan angket yang diberikan pada siswa. Pada siklus I, masih tampak tingkah laku negatif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah. Demikian halnya dengan hasil rekapitulasi angket yang diberikan pada siswa. Dari 6 elemen angket, semuanya mendapatkan kategori SB pada siklus II.

Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. 1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan teknik *Repetisi* sebagai salah satu alternatif metode dan teknik pembelajaran terutama untuk menemukan gagasan utama dalam bacaan, 2) para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbedamemperhatikan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asrori, Alimunan. 2007. *Tata Kelola Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineksa Tama Publisher.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar-Menengah. 2005. *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Menengah.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press University.
- Haryadi. 2006. *Pokok-pokok Keterampilan Membaca "Buku Ajar Mata Kuliah Keterampilan Membaca"*. Semarang: Universitas Negeri Semarang PKUPT Unnes/Pusat Penjamin Mutu dan Panitia Penulisan Buku Ajar/Buku Tes Unnes.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca "Model, Metode, dan Teknik"*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2007. *Metode & Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Subyakto, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi 3 "Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Cetakan keenam)*. Bandung: Angkasa.
- Triyanto. 2005. *Belajar dalam Berbagai Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Adi.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.